

DETRADISIONALISASI GAYA HIDUP MAHASISWI MUSLIM MELALUI *HALLYU* (KOREAN WAVE)



Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mempermudah Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Indah Nur Hidayana

NIM : 17105040036

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : RT. 001/RW.006, Dsn. Kacangan, Ds. Kacangan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung, Jawa Timur

No Telp/HP : 082133892476

Judul Skripsi : Detradisionalisasi Gaya Hidup Mahasiswi Muslim Melalui *Hallyu (Korean Wave)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah tulisan saya sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAIDAH
YOGYAKARTA



Indah Nur Hidayana
NIM. 17105040036

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Nur Hidayana

NIM : 17105040036

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Indah Nur Hidayana
17105040036

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Munawar Ahmad**

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Indah Nur Hidayana

Lamp :-

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Indah Nur Hidayana

NIM : 17105040036

Judul Skripsi : Detradisionalisasi Gaya Hidup Mahasiswa Muslim Melalui *Hallyu (Korean Wave)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2021

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi.

NIP. 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-274/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : DETRADISIONALISASI GAYA HIDUP MAHASISWI MUSLIM MELALUI HALL YU (KOREAN WAVE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH NUR HIDAYANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040036
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60470dd3461cb



Pengaji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60496ed1f1591



Pengaji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 604acf67db629



Yogyakarta, 26 Februari 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6052d678db195

MOTTO

Walau penyesalan selalu ada di akhir,

namun jika waktu bisa diputar kembali, belum tentu bisa diperbaiki.



HALAMAN PERSEMPAHAN

Pertama, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,
Ibu Krisni Farida dan Bapak Ismaji yang senantiasa melindungi, merawat,
memberikan kasih sayang serta pengorbanan.

Kedua, karya sederhana ini saya persembahkan kepada seluruh kerabat serta
sahabat yang selalu ada dan mewarnai kehidupan saya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau.

Berkat usaha, do'a, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Detradisionalisasi Gaya Hidup Mahasiswa Muslim Melalui *Hallyu (Korean Wave)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

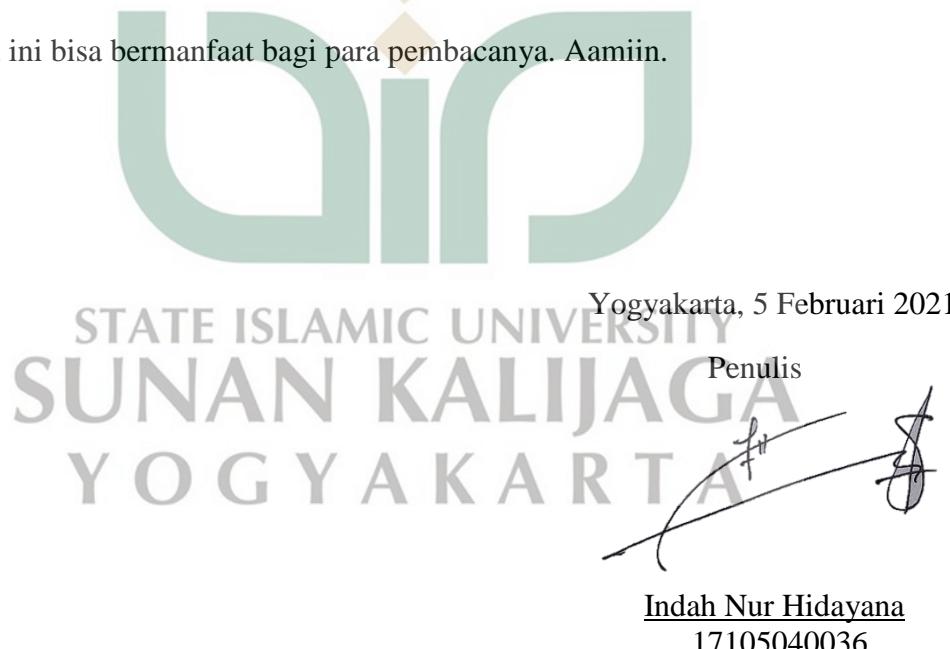
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus juga Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, serta nasihat di tengah kesibukan lainnya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh staf pendidik di lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.
6. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan pengorbanan tanpa kenal lelah demi memberikan yang terbaik bagi putrinya.
7. Saudara-saudara kecil di rumah, Adiba Sakila, Anisa Bilqis, Rayindra Dewi, Indra Ningrat, Jaka Agung, Panji Agung, Binti Solikhah, dan Kenswi Erna yang selalu ada dan membawa tawa di setiap kebersamaan.
8. Sahabat-sahabat di rumah, Riskyla Cindy, Dewi Wulandari, Fara Dhea, Mia Rezti, Ana Riana, Ayu Natalia, Melita Sari, dan Ayu Lestari yang masih setia menemaninya.
9. Sahabat-sahabat di Yogyakarta, Leli Nur, Nida Ul, Iswatin Khasanah, Malinda Indriana, Rika Rizky, Sukma Wahyuni, Rani, Melly Nurbaya, dan

Rima Rizky yang selalu memberi motivasi dan mewarnai hari-hari selama di sana.

10. Teman-teman di organisasi HMI dan KMNU yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di Yogyakarta.
11. Teman-teman FORSAKA Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tiara, Nunah, Nadela, Kuntum, Rana, Ayu, Dian, Yuli, Septina, Yuyu, Ifah, Noor, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Semua narasumber dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	26

PROFIL MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA.....	26
A. Wilayah Jawa.....	26
B. Karakteristik Mahasiswa.....	28
C. Gambaran Mahasiswi Muslim Masa Kini.....	31
 BAB III.....	34
 BENTUK-BENTUK INSERSI BUDAYA <i>HALLYU</i> PADA	
PERILAKU MAHASISWA.....	34
A. Mengenal <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	34
B. Rentang Waktu Masuknya Pengaruh <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	38
C. Faktor-faktor Masuknya <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>) dalam Keseharian.....	41
D. Gaya Hidup yang Terpengaruh oleh <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	47
1. Kebiasaan Baru karena Pengaruh <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	47
2. Perilaku Konsumtif dan Fanatik.....	49
E. Alasan Ketertarikan Terhadap <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	56
1. Adanya K-Pop dan K-Drama.....	56
2. Adanya Budaya Korea.....	63
F. Manfaat dari Adanya Pengaruh <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	66
G. Respon Para Mahasiswi Muslim dalam Menanggapi Datangnya Pengaruh <i>Hallyu</i> (<i>Korean Wave</i>).....	72
 BAB IV.....	80
DETRADISIONALISASI GAYA HIDUP PARA HALLYUIS.....	80

A. Perunahan Gaya Hidup Para Mahasiswi Muslim Yogyakarta.....	80
B. Terjadinya Detradisionalisasi Gaya Hidup Mahasiswi Muslim Yogyakarta Melalui <i>Hallyu (Korean Wave)</i>	85
 BAB V.....	92
 PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	95
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98



ABSTRAK

Datangnya globalisasi membuat dunia semakin dinamis dan membuat batasan-batasan antar negara menjadi pudar, sehingga budaya asing dari berbagai penjuru dunia dapat dengan mudah keluar masuk ke suatu wilayah dengan membawa pengaruhnya. Salah satu budaya asing yang memasuki Indonesia dan membawa pengaruh cukup besar adalah *Hallyu (Korean Wave)*. *Korean Wave* ini merupakan gelombang budaya kekinian ala Korea Selatan yang menyebar hampir keseluruh penjuru dunia. Pengaruh yang dibawa *Korean Wave* lambat laun juga akan mempengaruhi perilaku orang-orang di wilayah ini, terutama golongan remajanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik analisis datanya menggunakan bentuk analisis *description-explanation*. Narasumber yang dijadikan subjek dalam penelitian ini ada 13 orang, terdiri dari mahasiswa Jawa muslimah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi dengan menggunakan Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens.

Asumsi Teori Detradisionalisasi ini menyatakan akibat adanya globalisasi, menyebabkan masyarakat tradisional yang ada di berbagai belahan dunia merasakan adanya proses pemudaran tradisi-tradisi lokal. Menurutnya, di era globalisasi ini keragaman yang ada mulai memudar karena mereka perlahan-lahan terbawa oleh arus global. Akibat adanya detradisionalisasi ini, nilai-nilai lokal yang ada sudah tidak lagi dianggap lokal melainkan sudah dianggap sebagai standar baku nilai bersama.

Penelitian ini menunjukkan datangnya *Korean Wave* pada era globalisasi membawa pengaruh yang cukup besar. Yogyakarta, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpotensi mendapat pengaruh cukup besar. Golongan yang paling banyak terpengaruh oleh *Korean Wave* adalah para remaja, mengingat mereka masih dalam proses pencarian dan pemantapan jati diri. Dari ketertarikan dan rasa penasarnya lambat laun gaya hidup mereka akan terpengaruh oleh budaya asing tersebut. Mengingat *Korean Wave* ini merupakan budaya populer, maka tak heran jika proses penyebarannya pun juga sangat pesat. Selain itu dari sisi keagamaan, mereka juga berpendapat bahwa asal pengaruh dari *Korean Wave* ini positif dan tidak bertentangan dengan ajaran yang telah ada, maka menurutnya agama mereka akan lebih mudah terbuka. Dari adanya hal inilah nantinya detradisionalisasi dapat terjadi.

Kata Kunci: *Hallyu (Korean Wave)*, Gaya Hidup, Detradisionalisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalananya waktu, dunia kian lama kian mengalami perubahan, dan datangnya globalisasi juga membuat dunia semakin dinamis. Di era seperti ini globalisasi memiliki peran penting dalam dominasinya di berbagai sendi kehidupan. Perubahan yang dibawa oleh globalisasi juga berpengaruh pada budaya, khususnya dalam hal ini adalah budaya populer. Adanya isu mengenai globalisasi ini baru mendapat perhatian yang besar sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21. Sejak adanya globalisasi dunia seakan menyatu, batasan-batasan geografis antar negara menjadi kabur. Hal semacam ini dapat mengancam budaya lokal serta memberi peluang bagi budaya populer untuk menyebar ke suatu daerah karena dengan kaburnya suatu batasan yang ada, budaya lain, apa lagi budaya populer dapat dengan mudah masuk ke suatu daerah dan mempengaruhi kehidupan di sana.

Pesatnya pengaruh globalisasi dalam hal penyebaran budaya populer ini dapat terjadi karena adanya campur tangan dari teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, penyebaran budaya, apa lagi budaya populer, tidak harus memalui jalur migrasi melainkan dapat melalui perantara media internet. Dengan adanya internet, seluruh dunia dapat saling terhubung satu sama lain. Oleh karenanya bisa dibilang media menjadi senjata utama dalam penyebaran budaya ke seluruh penjuru dunia. Mudahnya akses bagi suatu budaya masuk ke daerah lain

menyebabkan gaya hidup masyarakat di daerah tersebut mengalami perubahan. Sedikit banyak mereka akan terpengaruh oleh datangnya budaya baru ini.¹

Pengaruh dari globalisasi juga dirasakan oleh Indonesia. Berkat adanya globalisasi ini, berbagai macam budaya populer dari berbagai penjuru dunia turut hadir mewarnai kehidupan orang-orang di negara ini. Salah satu budaya populer yang berhasil masuk ke Indonesia melalui tangan globalisasi yaitu *Hallyu (Korean Wave)*. *Korean Wave* sendiri merupakan budaya populer ala Korea Selatan yang menyebar pada era globalisasi. *Korean Wave* ini dianggap sebagai bentuk globalisasi budaya versi Asia. Dalam proses perjalannya, masuknya *Korean Wave* ini bisa dibilang sangat pesat. Hal tersebut terbukti dengan keberhasilannya menembus negara-negara yang ada di kawasan Asia, Amerika, Eropa, Afrika, dan bahkan Timur Tengah. Pesatnya pengaruh penyebaran *Korean Wave* ini dapat terjadi karena budaya asing ini disebarluaskan dengan memuat unsur-unsur dari budaya populer seperti film, drama TV, musik pop, *fashion*, bahasa, makanan, dan teknologi.²

Adanya arus globalisasi melalui jalur penyebaran budaya populer ini bisa dibilang cukup ampuh untuk menarik minat para remaja di negara ini. Hal tersebut terlihat dari banyaknya para remaja zaman sekarang yang gemar bergaya ala Korea Selatan baik dalam hal *fashion style* maupun *life style*. Selain itu, mereka yang telah terpengaruh *Korean Wave* tersebut juga suka

¹ Dinda Larasati. 2018. “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia”. *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XI, No.1, Januari – Juni. hal 110-111.

² Dinda Larasati. “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia”. hal 111-112.

mengikuti perkembangan musik K-Pop, film, serta seri dramanya. Memang di Korea Selatan sendiri bisa dibilang yang menjadi salah satu daya tarik tersebarnya yaitu pesona dari para idol serta aktor dan aktrisnya.

Dalam sajian seri dramanya saja misalnya, sudah dapat mempengaruhi mereka akan hal-hal yang berbau Korea Selatan. Ada beberapa alasan yang membuat seri drama dari Negeri Gingseng ini cepat melekat di hati para penikmatnya seperti di antaranya, disisipkannya lagu K-Pop sebagai *soundtrack* yang enak didengarkan dan cepat melekat di hati, serta digunakannya bahasa Korea Selatan dalam dialognya yang sedikit-sedikit mudah teringat di kepala sehingga banyak remaja yang menirukannya dan ada beberapa di antara mereka yang bahkan menganggapnya sebagai bahasa gaul. Dipakainya para idol serta aktor dan aktris yang memiliki pesona yang besar juga menjadi daya tarik tersendiri untuk memikat hati para penikmatnya. Menariknya *fashion style* dan tata rias yang mereka gunakan membuat para remaja menjadikannya sebagai kiblat dandanannya, serta tak lupa makanan dan *lifestyle* dalam alur ceritanya yang menarik juga sering diikuti oleh remaja zaman sekarang.

Besarnya antusias dari remaja akan *Korean Wave* ini juga dimanfaatkan oleh industri hiburan tanah air untuk memikat perhatian mereka. Contohnyatanya kini banyak produk hiburan maupun iklan di TV yang dibuat hampir menyamai sajian ala Korea Selatan, dan bahkan ada beberapa produser hiburan dan periklanan tanah air yang langsung mendatangkan bintang dari Negeri Gingseng tersebut. Tak hanya itu saja,

bahkan kini produk *fashion*, restoran dan supermarket yang ada di tanah air juga tak jarang yang dibuat ala-ala Korea.³

Dalam hal periklanan, contohnya seperti produk Mie Sedap yang kini telah dibuat ala Korea nya yaitu Mie Sedap Korean Spicy Chiken dan Mie Sedap Korean Spicy Soup. Produk baru tersebut memiliki cita rasa pedas yang disesuaikan dengan lidah orang Indonesia. Terlebih bintang iklan yang dipakai untuk mempromosikan produk ini yaitu Choi Si-won, yang merupakan salah satu artis top Korea Selatan. Gabungan komponen antara cita rasa pedas Indonesia serta mie ala Korea yang dipromosikan oleh bintang Korea langsung membuat produk ini semakin laris di pasaran.

Contoh lainnya datang dari produk kopi, yaitu Luwak White Koffie dan Neo Coffee. Beberapa tahun yang lalu, Luwak White Koffie sempat menarik minat konsumen dengan menyajikan kopi Luwak Indonesia asli yang dipromosikan oleh salah satu artis top Korea Selatan yaitu Lee Min-ho. Sedangkan untuk produk Neo Coffee, beberapa tahun belakangan ini mereka juga menarik minat konsumen dengan mengusung tema kopi milenial anak muda jaman sekarang yang juga dibintangi oleh salah satu artis top Korea Selatan yaitu Lucas. Bahkan produk kopi ini sempat viral tatkala Nescafe meluncurkan Neo Coffee edisi special dengan menambahkan *photocard* Lucas, yang nama menurut anak muda jaman sekarang *photocard* idol merupakan salah satu barang yang istimewa.

³ Annissa Valentina, Ratna Istriyani. 2013. "Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 2 No.2, November hlm 72-73.

Tak bisa dipungkiri bahwa masuknya *Korean Wave* karena adanya globalisasi ini perlahan-lahan juga dapat berpengaruh terhadap budaya lokal yang telah ada. Masuknya budaya baru ini terkadang juga tidak sesuai dengan budaya yang telah ada tersebut.⁴ Salah satu kebudayaan yang termasuk dalam daftar budaya tertua di Indonesia yaitu kebudayaan dari Suku Jawa. Suku Jawa sendiri telah mendiami tanah Jawa sejak berabad-abad lamanya. Di Indonesia sendiri Suku Jawa memiliki peranan yang cukup dominan karena orang-orang dari Suku Jawa ini telah menyebar keseluruh penjuru tanah air.⁵ Sejak dulu sampai sekarang pula Budaya Jawa juga selalu mengakar kuat di masyarakat.

Umumnya masyarakat dari Suku Jawa digambarkan sebagai sosok yang pemalu, *sungkan*, tapi suka menyapa; pandai menjaga etika dan sopan santun; pekerja keras dan penurut; suka mengalah dan kalem; serta mempertahankan tradisi dan budaya.⁶ Namun kini seiring berjalannya waktu, berbagai macam karakteristik tersebut sedikit demi sedikit mulai hilang. Penyebab dari ini semua yaitu adanya perubahan zaman yang lebih modern serta banyaknya budaya-budaya populer dari negara asing yang masuk dan mempengaruhi gaya hidup masyarakat di dalamnya.

⁴ Sri Suneki. 2012. “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 1, Januari. hlm 309.

⁵ Koran Sindo. “Suku-Suku Tertua di Indonesia, Apa Saja?”. Dalam <http://nasional.sindonews.com/berita/1291798/15/suku-suku-tertua-di-indonesia-apa-saja>. Diakses pada 16 Oktober 2020.

⁶ Heri. “13 Karakter, Sifat dan Kebiasaan Orang Jawa”. Dalam <http://salamadian.com/mengenal-karakter-sifat-dan-kebiasaan-orang-jawa/>. Diakses pada 1 Maret 2021.

Wilayah Jawa sendiri dari dulu hingga sekarang juga selalu menjadi pusat keramaian. Oleh karena hal itulah maka tak heran jika wilayah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Di wilayah ini pula pintu-pintu globalisasi terbuka lebar sehingga tak heran jika pengaruh *Korean Wave* kini telah berkembang pesat. Namun, sayangnya tak semua pengaruh asing yang masuk ke tanah Jawa ini sesuai dengan ajaran dari budaya setempat. Yogyakarta, merupakan salah satu wilayah di Jawa yang juga banyak terpengaruh oleh masuknya budaya populer yang datang dari luar, mengingat budaya populer ini terkesan lebih menarik jika dipraktikkan pada era sekarang.

Masuknya pengaruh dari budaya populer asing ini juga berpengaruh pada eksistensi kesenian-kesenian tradisional yang ada di sini. Contohnya seperti seni pertunjukan wayang kulit yang dulunya selalu ramai penonton, namun kini menjadi sepi karena orang-orang telah kehilangan ketertarikannya. Kalaupun ramai mungkin hanya pada saat malam hari dan tidak sampai tengah malam. Keramaian itu pun juga karena orang-orang ingin jalan-jalan malam sambil mengelilingi lapak penjual yang berjualan di sepanjang jalan menuju tempat pertunjukan. Dari sini dapat terlihat bahwa orang jaman sekarang lebih menyukai hiburan kekinian dari pada pertunjukan tradisional.⁷

Lebih dari pada itu, untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada, tradisi yang awalnya difungsikan sebagai ritual

⁷ Sri Suneki. "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah". hlm 316.

sakral namun mau tidak mau kini bergeser menjadi seni pertunjukan biasa. Oleh karena orang-orang kini mulai tidak tertarik lagi akan hal-hal yang berbau mistis, maka dengan alih fungsian tersebut diharapkan dapat menarik minat banyak orang akan kesenian dari budaya lokalnya sendiri. Contohnya seperti kesenian Tiban yang awalnya merupakan tarian ritual rakyat turun temurun dan menjadi bagian kebudayaan masyarakat Jawa Timur terutama daerah Trenggalek, Kediri, Blitar, dan Tulungagung. Mulanya tarian yang merupakan ritual adat ini diadakan untuk meminta hujan kepada Tuhan akibat kekeringan yang melanda. Namun agar kesenian Tiban ini tetap dapat lestari maka kini pagelaran Tari Tiban dialihfungsikan hanya sebagai hiburan semata. Biasanya kesenian ini digelar pada saat acara-acara besar seperti hari jadi kota ataupun penyambutan tamu-tamu penting.⁸

Dari uraian dan beberapa contoh tersebut terlihat bahwa memang anak muda jaman sekarang lebih menyukai hal-hal baru dari pada yang lama, selain itu mereka kini juga sangat mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru tersebut. Sayangnya sesuatu yang baru tidak semuanya sesuai dengan budaya lokal yang sudah lebih dulu ada. Para mahasiswa, khususnya yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa muslimah yang tengah menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga yang juga termasuk dalam golongan remaja tak luput pula dari jeratan pengaruh *Korean Wave* ini. Datangnya arus *Korean Wave* juga tidak dapat mereka hentikan karena budaya populer tersebut masuk ke wilayah ini melalui tangan globalisasi yang seperti kita

⁸ Kabare.id. “Tari Tiban Memeriahkan HUT Trenggalek Ke-824”. Dalam <http://kabare.id/berita/tari-tiban-memeriahkan-hut-ke-824>. Diakses pada 25 April 2020.

tahu bahwa globalisasi tidak mungkin untuk dihentikan, ditolak, ataupun dihindari.

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini ingin berfokus pada gaya hidup dari para mahasiswi muslim yang tengah menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga yang telah terpengaruh oleh masuknya budaya populer asing yang dalam hal ini adalah *Hallyu (Korean Wave)* berdasarkan analisis Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens. Alasan diangkatnya isu tersebut dalam penelitian ini karena tak bisa dipungkiri bahwa golongan yang paling besar mendapat pengaruh dari *Korean Wave* adalah para remaja. Dalam penelitian ini mahasiswi muslim Yogyakarta termasuk dalam golongan remaja yang masih dalam proses pencarian dan pemantapan jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh budaya populer yang datang dari luar. Jika hal ini dibiarkan berlanjut maka ditakutkan kebudayaan mereka sendiri akan mereka lupakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh masuknya *Hallyu (Korean Wave)* pada era globalisasi terhadap gaya hidup para mahasiswi muslim Yogyakarta?
2. Bagaimana Detradisionalisasi gaya hidup para mahasiswi muslim Yogyakarta dapat terjadi berdasarkan asumsi Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh masuknya *Hallyu (Korean Wave)* pada era globalisasi terhadap gaya hidup para mahasiswi muslim Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui cara kerja asumsi Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens dalam menganalisis mengenai terjadinya detradisionalisasi gaya hidup para mahasiswi muslim Yogyakarta.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya pandangan keilmuan, serta memberi sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama di bidang Sosiologi Agama, khususnya analisis mengenai Teori Globalisasi pada bagian asumsi Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens untuk dapat membedah mengenai pengaruh budaya populer asing ke Indonesia serta perubahan gaya hidup yang terjadi akibat masuknya budaya populer tersebut di kalangan mahasiswi muslim Yogyakarta.

2. Kegunaan Praktis

a.) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan mengenai masuknya budaya populer

asing serta pengaruhnya terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa muslim Yogyakarta.

b.) Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, khususnya penelitian mengenai masuknya budaya populer asing serta pengaruhnya terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa muslim Yogyakarta.

c.) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas, dan dapat membuka wawasan bahwa mereka telah mendapatkan pengaruh yang besar dari budaya asing yang dapat membahayakan budaya lokalnya sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2017) yang berjudul “Seni Kentrung Dan Modernisasi (Studi Terhadap Tradisi Seni *Kentrung* dan Tantangannya di Era Globalisasi)”. Skripsi ini membahas mengenai rahasia di balik bertahannya seni kentrung serta upaya-upaya yang dilakukan agar seni kentrung tersebut dapat bertahan hingga sekarang. Karena kita tahu bahwa seni kentrung merupakan kesenian tradisional yang telah ada puluhan tahun lamanya dan hingga kini kesenian tradisional tersebut tetap dapat bertahan di tengah arus globalisasi yang ada. Dan hasil yang didapat ternyata kesenian

tersebut dapat bertahan berkat penyesuaian kondisi terhadap perkembangan zaman yang berhasil mereka lakukan.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus kajiannya. Penelitian pada skripsi tersebut berfokus pada alasan kesenian kenterung dapat bertahan melawan arus modernisasi yang ada hingga saat ini. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada alasan terpengaruhnya gaya hidup para mahasiswa muslimah akibat masuknya budaya populer asing. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama mengkaji mengenai budaya yang terkena imbas dari adanya globalisasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alvin Agustino Saputra (2014) yang berjudul “Ancaman Budaya Pop Korea Terhadap Eksistensi Budaya Lokal di Indonesia”. Jurnal ini membahas mengenai cara menyebar dan berkembangnya budaya pop Korea yang sangat cepat termasuk juga di Indonesia serta pengaruhnya terhadap eksistensi budaya lokal karena dirasa budaya asing ini dapat mengancam eksistensi dari kebudayaan lokal Indonesia itu sendiri. Pesatnya perkembangan budaya pop Korea ini disebabkan karena generasi muda yang ada mudah terpengaruh oleh berbagai macam budaya yang masuk dan menyebar di lingkungan tempat tinggalnya. Alasan dari mudahnya generasi muda ini terpengaruh akan hal tersebut karena dalam tahap pertumbuhan ini mereka masih sibuk mencari jati dirinya.

⁹ Zubaidi. 2017. “Seni Kentrung Dan Modernisasi (Studi Terhadap Tradisi Seni *Kentrung* dan Tantangannya di Era Globalisasi)”. Dalam *Skripsi* Program Studi Agama Agama. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm vii.

Alhasil mereka mudah terombang-ambing dan mudah terpengaruh oleh kondisi yang ada.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada landasan teori yang digunakannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori Globalisasi oleh Anthony Giddens. Sedangkan pada penelitian jurnal tersebut peneliti menggunakan Teori Imperialisme Budaya oleh Herb Schiller serta Teori Glokalisasi oleh Roland Robertson yang merupakan teori tanding dari Teori Globalisasi nya Anthony Giddens. Sedangkan persamaan antar keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai masuknya budaya populer Korea yang mempengaruhi gaya hidup para generasi muda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Donny Ermawan T., M.D.S (2017) yang berjudul “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia”. Penelitian dalam jurnal ini ingin membuktikan bahwa datangnya globalisasi bukan menjadi alasan hilangnya nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam pancasila. Disini dijelaskan bahwa jika datangnya globalisasi dapat disesuaikan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang ada, maka hal tersebut dapat memperkuat jati diri bangsa di era yang serba modern. Adanya globalisasi juga dapat dijadikan sebagai ajang promosi budaya bangsa ke manca negara.¹¹

¹⁰ Alvin Agustino Saputra. 2014. “Ancaman Budaya Pop Korea Terhadap Eksistensi Budaya Lokal Di Indonesia”. Dalam *Skripsi* Peminatan Industri Kreatif Penyiaran. Program Studi Komunikasi. Program Sarjana Reguler. Universitas Indonesia. hlm ii.

¹¹ Donny Ermawan. 2017. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia”. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, edisi 32, Desember. hlm 10.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian dalam jurnal ini hanya membahas masuknya budaya asing secara keseluruhan di Indonesia akibat adanya globalisasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengkerucutkan budaya populer asing yang masuk ke negara ini, yaitu budaya Korea Selatan atau bisa disebut dengan *Korean Wave*. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai masuknya budaya asing pada era globalisasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Suharman (2013) yang berjudul “Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia”. Jurnal tersebut membahas mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat arus globalisasi yaitu lunturnya nilai-nilai luhur bangsa. Lunturnya nilai-nilai luhur bangsa ini terjadi karena kaburnya batasan antara timur dan barat akibat datangnya globalisasi. Namun berkat adanya media, masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan arus globalisasi yang datang. Selain dapat menyesuaikan diri, media juga membantu penyebaran globalisasi sehingga bisa tumbuh dengan pesat.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus kajiannya. Globalisasi yang menjadi fokus kajian dalam jurnal tersebut lebih kepada globalisasi media, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada globalisasi budaya. Sedangkan

¹² Sigit Suharman. 2013. “Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia”. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Januari-April. hlm 36.

persamaan kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai masuknya budaya asing pada era globalisasi.

E. Kerangka Teori

Isu mengenai globalisasi telah muncul sekitar tahun 1980-an dan baru tersebar secara luas pada tahun 1990-an.¹³ Globalisasi sendiri secara bahasa dapat diartikan sebagai berikut; kata *global* bermakna seluruh, sejagat, atau seantero dunia; sedangkan kata *isasi* bermakna proses. Sedangkan menurut Anthony Giddens globalisasi merupakan “intensifikasi hubungan sosial seluruh dunia yang menghubungkan daerah yang jauh dalam sedemikian rupa sehingga kejadian lokal dibentuk oleh peristiwa yang terjadi sangat jauhnya dan sebaliknya”.¹⁴

Globalisasi memiliki karakteristik interaksi dan integrasi. Dengan ciri khas ini ia mampu masuk dan mempengaruhi perubahan kehidupan dunia pada semua sendi kehidupan. Adanya globalisasi ini juga menyebabkan dunia seakan transparan karena batasan geografis antar negara menjadi pudar.¹⁵ Mudahnya akses bagi budaya asing masuk ke suatu negara juga dapat mempengaruhi budaya yang telah lebih dulu ada. Oleh karena globalisasi ini muncul di zaman modern maka budaya yang dibawa oleh globalisasi kebanyakan mengarah pada budaya populer. Budaya asing yang dapat dengan mudah menyebar ke berbagai penjuru dunia pun juga merupakan budaya

¹³ Budi Sujati. 2018. “Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam”. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember. hlm 100.

¹⁴ Rizka Widayanti. 2018. “Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (FU) Tentang Globalisasi”. Dalam *Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam*. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm 12 Dan 15.

¹⁵ Budi Sujati. “Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam”. hlm 99.

populer. Hal tersebut dikarenakan, di zaman yang serba modern ini agaknya datangnya budaya populer baru akan lebih mudah diterima.

Pengaruh dari globalisasi ini juga dirasakan oleh Indonesia, terbukti dari banyaknya budaya populer asing yang berhasil masuk ke wilayah ini. Salah satu budaya asing tersebut yaitu masuknya pengaruh dari *Korean Wave*. Oleh karena besarnya pengaruh yang dibawa oleh *Korean Wave* ini, kini telah banyak gaya hidup masyarakat Jawa, khususnya dalam hal ini adalah remaja yang berubah. Salah satu wilayah di Indonesia yang terkena imbas cukup besar dari *Korean Wave* ini yaitu di Jawa. Hal ini dikarenakan dari dulu hingga sekarang Jawa merupakan suatu wilayah yang menjadi pusat keramaian yang ada di Indonesia. Yogyakarta, merupakan salah satu dari puluhan bahkan ratusan wilayah di Jawa yang juga terkena imbas yang cukup besar dari datangnya budaya populer asing ini. Banyaknya budaya populer asing yang masuk tersebut juga berpengaruh pada perubahan gaya hidup para remaja yang selama ini telah terpengaruh oleh budaya lokal yang telah lebih dulu ada.

Remaja zaman sekarang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru. Padahal budaya populer yang dalam hal ini adalah *Korean Wave*, muatannya belum tentu sesuai dengan yang diajarkan oleh budaya yang telah lebih dulu ada. Maka dari itu untuk dapat mengupas lebih jauh mengenai kasus tersebut, dalam penelitian ini peneliti dalam menganalisis penelitiannya menggunakan Teori Globalisasi khususnya asumsi teori mengenai Detradisionalisasi dari Anthony Giddens. Asumsi teori ini mengatakan bahwa

adanya globalisasi menyebabkan masyarakat tradisional di berbagai belahan dunia merasakan adanya proses pemudaran tradisi-tradisi lokal. Menurutnya di era globalisasi ini keragaman yang ada mulai memudar karena mereka perlahan-lahan terbawa oleh arus global.¹⁶

Menurut Giddens “globalisasi telah membuat kehidupan sehari-hari serta lembaga politik di negara barat semakin terlepas dari cengkraman tradisi. Sedangkan masyarakat lain yang masih tradisional semakin mengalami detradisionalisasi”.¹⁷ Dikatakan pula bahwa globalisasi merupakan penyebab dari detradisionalisasi. Oleh karenanya untuk dapat mengetahui penyebab dari detradisionalisasi maka dapat menggunakan dimensi globalisasi. Globalisasi sendiri setidaknya memiliki empat dimensi, diantaranya seperti :

1. Dimensi ekonomi kapitalis dunia

Pada dimensi ini negara-negara diberbagai belahan dunia memiliki jaringan mata rantai ekonomi. Ekonomi kapitalis dunia ini terjalin melalui hubungan niaga dan manufaktur. Kapitalisme di sini memiliki pengaruh global karena lebih mengarah pada tatanan ekonomi dari pada tatanan politik. Oleh karenanya kapitalisme di sini dapat menjangkau wilayah-wilayah yang tidak mampu dijangkau oleh kekuasaan politik.¹⁸

¹⁶ Lila Azkia. 2019. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni. hlm 18.

¹⁷ Lila Azkia. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. hlm 16.

¹⁸ Lila Azkia. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. hlm 16-17.

2. Dimensi sistem negara bangsa

Pada dimensi ini negara-negara kapitalis merupakan pusat utama kekuasaan dalam ekonomi dunia. Giddens mengungkapkan bahwa “salah satu aspek dari sifat dialektis globalisasi yaitu dorongan dan tarikan antar sejumlah kecenderungan ke arah sentralisasi yang melekat di dalam reflektifitas sistem negara pada satu sisi dan kedaulatan negara para sisi lain”.¹⁹

3. Dimensi tatanan militer dunia

Pada dimensi ini Giddens mengungkapkan bahwa di dunia ini tidak ada yang namanya negara dunia ketiga karena hampir setiap negara telah memiliki persenjataan berteknologi canggih. Persenjataan yang dimaksud bukan hanya pada angkatan bersenjatanya, melainkan juga perang. Contohnya seperti perang dunia 1 dan 2 yang terjadi akibat adanya konflik lokal yang kemudian terseret ke ranah global.²⁰

4. Dimensi pembagian kerja internasional

Pada dimensi ini terjadi yang namanya diferensiasi antar kawasan industri di dunia. Industri modern telah mengenal yang namanya pembagian kerja pada spesialisasi regional. Namun “semakin besarnya kebutuhan global membuat diferensiasi tersebut berubah, distribusi global berubah termasuk deindustrialisasi beberapa kawasan di negara-negara berkembang dan munculnya negara-negara industri baru”²¹

¹⁹ Lila Azkia. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. hlm 17.

²⁰ Lila Azkia. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. hlm 17.

²¹ Lila Azkia. “Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial”. hlm 17.

Dari keempat paparan dimensi globalisasi tersebut, dalam menganalisis mengenai nilai pembentuk detradisioalisasinya penulis berfokus pada dimensi pertama globalisasi yaitu dimensi ekonomi kapitalis global. Dari pembahasan tersebut terdapat penjelasan mengenai global kapitalisme yang Giddens kutip dari pemikiran Immanuel Wallerstein tentang Teori Sistem Dunia. Teori Sistem Dunia ini lebih berpusat pada hubungan antar negara dalam bidang ekonomi di bawah sistem kapitalis. Sistem dunia ini memberikan peluang kepada negara-negara pinggiran untuk dapat menyusul kedudukan negara kaya. Oleh karenanya sistem tersebut mampu menghantarkan negara-negara pinggiran, salah satunya Korea Selatan, untuk dapat meningkatkan perekonomiannya melalui strategi-strategi tertentu sehingga mampu bertransformasi menjadi negara industri yang maju.²²

Hal tersebut terbukti dengan merebaknya pengaruh *Korean Wave* yang merupakan budaya populer di era globalisasi yang disebut juga dengan bentuk globalisasi budaya versi Asia. Bisa dibilang bahwa *Korean Wave* merupakan budaya tanding dari *westernisasi*.²³ Pengaruh dari *Korean Wave* ini mampu menarik perhatian dunia sehingga berbagai macam produk yang diluncurkannya selalu laris di pasaran. Pengaruh yang dibawa oleh *Korean Wave* ini merupakan perpaduan dari unsur modernitas barat serta budaya

²² UMY Repository. “Bab II: Konstruksi Pemikiran Immanuel Wallerstein”. Dalam <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/6265/bab%20ii.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses pada 3 Agustus 2020. hal 28-29.

²³ Dinda Larasati. “Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia”. hal 111.

tradisional Korea.²⁴ Sejalan dengan menguatnya perekonomian dari Korea Selatan, kini negara ini berubah menjadi negara kapitalis. Oleh karena hal tersebut pulalah yang membuatnya menjadi negara yang berhasil membawa pengaruh besar di berbagai belahan dunia.

Dalam hal ini, golongan yang paling besar terpengaruh oleh datangnya *Korean Wave* tersebut tentunya adalah para remaja. Di usia mereka yang belum matang, labil, serta masih dalam proses pencarian jati diri inilah yang menyebabkan mereka mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru. Dalam hal ini, mahasiswi muslim Yogyakarta masuk dalam golongan remaja yang juga tak luput dari pengaruh *Korean Wave* ini. *Korean Wave* ini merupakan gelombang budaya populer ala Korea Selatan.

Berbicara mengenai budaya populer, budaya populer sendiri merupakan budaya baru yang muncul pada zaman *now*. Budaya ini disebut juga dengan budaya massa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum, oleh karenanya banyak dari mereka yang mempraktikkan kebudayaan tersebut. Budaya ini dapat dengan mudah menyebar luas ke berbagai wilayah salah satunya berkat adanya media massa yang telah berkembang di era globalisasi ini.²⁵ Oleh karena *Korean Wave* ini merupakan budaya populer maka tak heran jika budaya ini bisa dengan cepat menyebar dengan membawa pengaruh yang besar pula.

²⁴ Annissa Valentina, Ratna Istriyani. “Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan”. hlm 71.

²⁵ Ranny Rastati. “Studi Sosial: Makna Budaya Pop di Masyarakat”. Dalam <http://pmb.lipi.go.id/studi-sosial-makna-budaya-pop-di-masyarakat/?amp=1>. Diakses pada 2 Maret 2021.

Ketika para remaja yang masih dalam proses pencarian dan pemantapan jati diri ini bertemu dengan budaya populer Korea yang dianggapnya baru dan menarik, barulah mereka merasakan adanya identifikasi diri bahwa dirinya merasa cocok dengan hal baru tersebut. Dari adanya kecocokan inilah yang kemudian membuat gaya hidup mereka terpengaruh oleh datanya *Korean Wave* ini. Sedikit demi sedikit gaya hidup lama mereka akan terpengaruh dan kemudian tergantikan oleh gaya hidup baru, dan di titik inilah detradisionalisasi terjadi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini nantinya akan memaparkan mengenai terpengaruhnya pola perilaku individu berdasarkan data yang didapat di lapangan. Sedangkan untuk metodenya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistika. Hal tersebut dikarenakan dalam menggali datanya peneliti langsung berinteraksi dengan informan dan bertanya secara mendalam dan dalam menjawab pun informan juga lebih luwes karena jawabannya tidak dibatasi.²⁶

²⁶ Moh Soehadha. 2018. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press. hlm 73.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data utama yang dijadikan acuan utama dalam penelitian. Data primer ini juga harus digali dari informan secara langsung.²⁷ Dalam penelitian ini data primer didapat dari penelitian langsung. Hasil dari penelitian tersebut berupa catatan wawancara serta rekaman yang didapat oleh peneliti dari informan yang tak lain adalah para mahasiswi muslim yang tengah menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berasal dari Jawa.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Umumnya data-data tersebut didapat dari lembaga atau institusi lain.²⁸ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data pendukungnya peneliti juga mencari sumber referensi dari buku, jurnal, skripsi, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian.

²⁷ Sukartiningih. 2018. “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo”. Dalam *Skripsi Program Studi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.hlm 21.

²⁸ Sukartiningih. “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maule Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo”. hlm 22.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Denzim dan Lincoln wawancara merupakan “percakapan, seni bertanya, dan mendengar”.²⁹ Sebelum melakukan wawancara biasanya peneliti telah membuat pedoman wawancara guna mempermudah dalam proses penanyaan. Namun biasanya dalam wawancara pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti juga akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak akan jauh dari pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta muslim yang berasal dari Jawa. Sebagai orang Jawa, mereka yang awalnya pemalu, sopan, kalem, dan se bisa mungkin mempertahankan tradisi, namun kini mengapa setelah budaya populer Korea masuk gaya hidup mereka menjadi berubah. Oleh karenanya dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai mereka mengenai alasan mereka tertarik dengan *Korean Wave*, manfaat ketertarikan tersebut bagi mereka, seberapa jauh mereka terpengaruh oleh *Korean Wave*, aturan keagamaannya, serta terbentuknya gaya hidup baru pada diri mereka.

²⁹ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. hlm 97.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang pengumpulan datanya didapatkan dari hasil pengambilan gambar atau video, rekaman wawancara, maupun pencarian literatur dari sumber lain yang setema. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perekaman suara sebagai bukti wawancara, serta melakukan pencarian literatur baik dari buku, jurnal, skripsi, ataupun artikel yang berkenaan dengan masuknya budaya populer asing yang mempengaruhi gaya hidup berdasarkan budaya yang lama.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis datanya, penelitian ini menggunakan bentuk analisis deskriptif-penjelasan (*description-explanation*). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang pengkajiannya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dari fokus kajian yang tengah diteliti dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan pembahasan fokus kajiannya. Sedangkan analisis penjelasan merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan penyebab dari terjadinya isu yang diangkat.³⁰ Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan dan memaparkan secara jelas pengaruh masuknya *Korean Wave* pada era globalisasi yang nantinya akan mempengaruhi gaya hidup para mahasiswa muslim Yogyakarta.

³⁰ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. hlm 129-130.

5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang pembahasannya didasarkan pada masyarakat yang diteliti. Pendekatan ini membahas mengenai bentuk-bentuk interaksi yang ada di dalam masyarakat seperti motivasi, ide, lembaga, kekuatan sosial, maupun stratifikasi sosial.³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dalam analisisnya mengenai detradisionalisasi gaya hidup mahasiswi muslim Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang isinya di awali dengan latar belakang masalah yang akan menguraikan mengenai problem akademik, keunikan, serta urgensi penelitian. Kemudian akan dilanjut dengan pembahasan mengenai rumusan masalah yang ingin diteliti, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Pembahasan selanjutnya mengenai kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Oleh karenanya bisa dibilang bab ini merupakan perwakilan dari keseluruhan bab yang ada.

Bab *kedua*, merupakan bab yang membahas mengenai profil mahasiswa muslimah di Yogyakarta yang merupakan subjek dari penelitian ini. Pembahasan awal akan dibuka dengan alasan dari pemilihan mahasiswa Jawa sebagai sasaran penelitiannya. Kemudian dilanjut dengan pembahasan

³¹ Sukartiningih. “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo”. hlm 29.

mengenai psikologi remaja yang masih labil dan dalam proses pencarian jati diri. Terakhir, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai karakteristik perempuan yang juga berstatus sebagai muslim.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang membahas mengenai bentuk-bentuk insersi budaya *Hallyu (Korean Wave)* pada perilaku mahasiswa muslimah Yogyakarta. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pengaruh dari masuknya *Korean Wave* yang dalam proses penyebarannya bisa dibilang sangat pesat dan berpengaruh besar pada gaya hidup masyarakat, khususnya dalam hal ini adalah para mahasiswi muslim yang tengah menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lebih lanjut, bab ini juga akan membahas mengenai berbagai macam sendi kehidupan yang terpengaruh oleh *Korean Wave* ini.

Bab *keempat*, merupakan bab yang membahas mengenai detradisionalisasi perilaku para hallyuis. Lebih lanjut, bab ini akan memaparkan mengenai perubahan gaya hidup dari para mahasiswi muslim Yogyakarta akibat masuknya pengaruh dari budaya populer asing yaitu *Korean Wave*. Perubahan gaya hidup inilah yang nantinya akan berujung pada detradisionalisasi.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari berbagai macam uraian yang telah dibahas pada bab sebelum-sebelumnya serta saran dari peneliti. Bisa dibilang bab ini merupakan perwakilan dari analisis penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai jawaban atas hasil akhir penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai masuknya budaya populer asing yaitu dalam hal ini adalah *Korean Wave* yang kemudian mempengaruhi gaya hidup dari para mahasiswi muslim Yogyakarta. Budaya populer ini membawa pengaruh yang cukup besar dan dengan cepat menyebar keseluruh penjuru. Disadari ataupun tidak, datangnya *Korean Wave* ini dapat mempengaruhi gaya hidup dari para remaja dan lambat laun memunculkan gaya hidup baru. Lebih jelasnya, untuk dapat menganalisis lebih dalam mengenai penelitian ini, maka digunakanlah Teori Detradisionalisasi dari Anthony Giddens. Asumsi Teori Detradisionalisasi ini menyatakan bahwa akibat adanya globalisasi menyebabkan masyarakat tradisional yang ada di berbagai belahan dunia merasakan adanya proses pemudaran tradisi-tradisi lokal.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, sama halnya dengan yang telah dialami oleh para mahasiswi muslim yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pada fase remaja, mereka yang masih labil dan dalam proses pencarian serta pemantapan jati diri bertemu dengan budaya populer Korea. Datangnya budaya asing ini tentunya membawa pengaruh yang cukup besar mengingat *Korean Wave* sendiri merupakan budaya populer atau budaya massa yang telah banyak dikonsumsi dan diperaktikkan oleh masyarakat luas. Datangnya budaya populer Korea ini lambat laun juga akan merubah gaya hidup dari para remaja yang telah terpengaruh oleh budaya populer tersebut.

Mereka yang awalnya memiliki gaya hidup yang condong ke arah tradisional berdasarkan kebudayaan lokalnya, secara perlahan akan memiliki tambahan gaya hidup baru yang lebih modern dengan mengikuti arus budaya populer Korea yang ada sehingga menggeser gaya hidup lamanya. Berubahnya gaya hidup dari para remaja ini juga disebabkan karena adanya perkembangan zaman yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu, Islam sebagai agama yang mereka anut, juga mereka anggap sebagai agama yang terbuka selama muatan yang dibawa oleh budaya populer Korea ini tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.

Oleh karena dunia semakin modern, pergeseran budaya yang ada menyebabkan para mahasiswa muslim memiliki pemikiran yang terbuka. Dari keterbukaan pola pemikiran inilah yang membuat mereka mudah terpengaruh oleh budaya populer yang datang dari luar. Adanya pergeseran budaya menuntut mereka untuk terus berubah mengikuti perkembangan yang ada. Di titik inilah *Korean Wave* masuk dan mempengaruhi gaya hidup dari para mahasiswa muslim tersebut hingga akhirnya mereka memiliki tambahan gaya hidup baru yang secara perlahan akan menggeser gaya hidup lamanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sehubungan dengan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Para Generasi Muda

Pada era globalisasi ini, masuknya budaya populer asing tidak dapat kita cegah. Salah satu budaya populer yang berhasil masuk serta membawa

pengaruh yang cukup besar yaitu *Korea Wave*, dan golongan yang banyak terpengaruh oleh budaya populer ini adalah para remaja. Muatan yang dibawa oleh budaya populer Korea ini belum tentu sesuai dengan budaya kita. Oleh karenanya, sebagai generasi muda kita juga harus dapat menyaring, memilah, dan memilih muatan mana yang sekiranya sesuai dengan kebudayaan kita. Datangnya budaya populer Korea ini juga dapat kitajadikan sebagai jalan masuk kita untuk melangkah ke dunia yang lebih modern, namun dengan catatan kita tidak boleh terlena akan gemerlapnya budaya populer Korea tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, untuk dapat membedah kasus ini lebih dalam dan agar dapat membuatnya lebih beragam maka peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan landasan teori yang berbeda dengan fokus kajian yang sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan reverensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mereka yang akan meneliti mengenai masuknya pengaruh dari budaya asing pada era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dian. "Dampak *Korean Wave* bagi Generasi Muda". Dalam <http://m.republika.co.id/berita/retizen/surat-pembaca/19/04/29/pqq221349-dampak-korean-wave-bagi-generasi-muda>. Diakses pada 3 Maret 2021.
- Azquia, Lila. 2019. "Globalisasi Sebagai Proses Sosial dalam Teori-Teori Sosial". *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni.
- CNN Indonesia. "Bahaya di Balik Fenomena Candu K-Pop". Dalam <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190202171900-227-365989/bahaya-di-balik-fenomena-candu-k-pop/1>. Diakses pada 3 Maret 2021.
- Diananda, Amita. 2018. " Psikologi Remaja dan Permasalahannya". *Jurnal Istighna*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Ermawan, Donny. 2017. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia". *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, edisi 32, Desember.
- Febriani, Gresnia Arela. "Psikolog Ungkap Bahaya Jadi Bucin K-Pop". Dalam <http://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4839802/psikolog-ungkap-bahaya-jadi-bucin-k-pop>. Diakses pada 3 Maret 2021.
- Heri. "13 Karakter, Sifat dan Kebiasaan Orang Jawa". Dalam <http://salamadian.com/mengenal-karakter-sifat-dan-kebiasaan-orang-jawa/>. Diakses pada 1 Maret 2021.
- Kabare.id. "Tari Tiban Memeriahkan HUT Trenggalek Ke-824". Dalam <http://kabare.id/ berita/tari-tiban-memeriahkan-hut-ke-824>. Diakses pada 25 April 2020.
- Kemkes. "InfoDATIN: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja)". Dalam <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/n/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>. Diakses pada 19 Oktober 2020.
- Koran Sindo. "Suku-Suku Tertua di Indonesia, Apa Saja?". Dalam <http://nasional.sindonews.com/berita/1291798/15/suku-suku-tertua-di-indonesia-apa-saja>. Di akses pada 16 Oktober 2020.
- Larasati, Dinda. 2018. "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia". *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XI, No.1, Januari – Juni.

- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm xxv-xxvi.
- Rastati, Ranny. "Pengaruh K-Pop bagi Saya dan Gerakan Sosial di Dunia". Dalam <https://pmb.lipi.go.id/pengaruh-k-pop-bagi-saya-dan-gerakan-sosial-di-dunia/?amp=1>. Diakses pada 3 Maret 2021.
- Rastati, Ranny. "Studi Sosial: Makna Budaya Pop di Masyarakat". Dalam <http://pmb.lipi.go.id/studi-sosial-makna-budaya-pop-di-masyarakat/?amp=1>. Diakses pada 2 Maret 2021.
- Ri'aeni, Ida dkk. 2019. "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon". *Jurnal Communications*, Vol.1, No. 1, Januari.
- Romadecade.org. "Pengertian Budaya". Dalam <http://www.romadecade.org/pengertian-budaya/#!>. Diakses pada 17 Oktober 2020.
- Saputra, Alvin Agustino. 2014. "Ancaman Budaya Pop Korea Terhadap Eksistensi Budaya Lokal Di Indonesia". Dalam *Skripsi* Peminatan Industri Kreatif Penyiaran. Program Studi Komunikasi. Program Sarjana Reguler. Universitas Indonesia.
- Soehadha, Moh. 2018. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Suharman, Sigit. 2013. "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Januari-April.
- Sujati, Budi. 2018. "Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam". *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, vol. 2, No. 2, Desember.
- Sukartiningsih. 2018. "Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo". Dalam *Skripsi* Program Studi Sosiologi Agama. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suneki, Sri. 2012. "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 1, Januari.
- Ulya, Inayatul. 2018. "Muslimah Cosmopolitan Lifestyle: antara Syari'at, Trend Masa Kini dan Kapitalisme Agama (Studi Budaya Pop Terhadap Pemilihan Putri Muslimah Indonesia)". *Jurnal Palita: Journal of Social-Religion Research*, Vol. 3, No. 2, Oktober.

UMY Repository. "Bab II: Konstruksi Pemikiran Immanuel Wallerstein". Dalam <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/6265/bab%20ii.pdf?sequence=2&isAllowed=y>. Diakses pada 3 Agustus 2020.

Valentina, Annissa, Ratna Istriyani. 2013. "Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 2 No.2, November.

Widayanti, Rizka. 2018. " Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (FU) Tentang Globalisasi". Dalam *Skripsi Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam*. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zubaidi. 2017. "Seni Kentrung Dan Modernisasi (Studi Terhadap Tradisi Seni Kentrung dan Tantangannya di Era Globalisasi)". Dalam *Skripsi Program Studi Agama Agama*. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

